

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Peran**

Menurut Soekanto (2009) dalam Kurniawan, (2016, hlm.10) mengemukakan definisi peranan sebagai berikut: “Peranan merupakan (role) aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran yang di tekankan disini adalah tanggung jawab semua pihak yang berada di masyarakat dalam hal permasalahan sampah, karena sampah di produksi oleh semua orang yang artinya setiap rang mempunyai kewajiban untuk mengatasi permasalahan ini dan setiap orang harus bisa mengisi antara satu dengan yang lainnya. Pemuda karang taruna dan masyarakat harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peran nya masing-masing sehingga sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan dan seseuai dengan harapan yang di inginkan.

Menurut Soekanto (2009) dalam Mewengkang et al., (2016, hlm.3), unsur-unsur peranan adalah :

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur peranan ada 4 yaitu aspek dinamis, perangkat hak dan kewajiban, perilaku sosial dan aktivitas yang di mainkan seseorang.

Menurut Soekanto dalam Kurniawan, (2016, hlm. 12) peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan mencakup tiga hal yang pertama peranan meliputi norma-norma sesuai tempatnya, yang kedua peranan merupakan konsep yang dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi dan peranan yang ketiga perilaku individu bagi struktur masyarakat.

## **2.1.2. Pemuda Karang Taruna**

### **2.1.2.1 Pengertian Pemuda**

Definisi pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tigapuluh) tahun Sunoto et al., (2017, hlm. 714)

Dari pernyataan di atas pemuda adalah masyarakat yang memasuki periode perkembangan dan pertumbuhan sekitar usia 15-40 tahun yang sebagian besar waktunya diisi dengan kegiatan yang sifatnya politisi.

### **2.1.2.2. Karang Taruna**

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang

Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial Sunoto et al., (2017, hlm. 712)

Senada dengan pendapat tersebut bahwa karang taruna adalah wadah untuk mengembangkan potensi diri dan potensi lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat khususnya generasi muda.

Karang Taruna adalah wadah atau wahana pembinaan generasi muda, untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya Sunoto et al., (2017, hlm.712). Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Pratama et al., (2018, hlm. 41). Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial Pratama et al.,(2018, hlm. 42). Dari uraian diatas karang taruna adalah wadah pengembangan potensi generasi muda untuk mengembangkan jiwa sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat.

### **2.1.2.3. Tujuan Karang Taruna**

Tujuan didirikannya Karang Taruna menurut Direktorat Bina Karang Taruna 2005:1 dalam Cahyati, (2018, hlm. 638) yaitu :

1. Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi mudadalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

2. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya karang taruna.
3. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang tarunanya sendiri.
4. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Karang Taruna merupakan sebagai wadah pengembangan generasi muda untuk mengembangkan segala potensi, karang taruna sebagai dasar kesadaran dalam mengabdikan pada tanah kelahiran untuk menyelesaikan masalah di tempat tersebut, Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa program ini untuk pengabdian ke masyarakat.

#### **2.1.2.4 Tujuan pemberdayaan pemuda**

Menurut Wahidin, dkk (2021:hlm.68) diantara tujuan dari pemberdayaan pemuda adalah: (1) Enabling, tidak ada pemuda yang sama sekali tidak berdaya, sehingga dengan demikian harus diciptakan suasana yang memungkinkan potensi pemuda dapat berkembang, (2) Empowering, memperkuat potensi yang sudah dimiliki oleh pemuda, sehingga harus disediakan berbagai peluang dan kesempatan bagi pemuda agar semakin berdaya, dan (3) Melindungi, adanya upaya untuk melindungi pemuda dari persaingan yang tidak sehat dan tidak seimbang, sehingga tidak terjadi eksploitasi dari kelompok tertentu yang lebih kuat terhadap pemuda.

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa tujuan pemberdayaan pemuda ada tiga yaitu 1. *Enabling* artinya membuat suasana pemberdayaan pemuda sedemikian rupa sehingga bisa berkembang. 2. *Empowering* artinya memperkuat potensi yang sudah di miliki pemuda. 3. Melindungi pemuda dari perkembangan yang tidak sehat.

#### **2.1.2.5. Peran Pemuda Karang Taruna**

Peran pemuda karang taruna desa Mandirancan adalah memanfaatkan sampah plastik untuk di jadikan bahan *furniture* dan papan nama desa Mandirancan dalam program *ecobrick*.

Menurut Afrianda, N , H Alkadri, (2018, hlm.139) Peran karang taruna dalam menjalankan organisasi pengelolaan sampah yaitu empat fungsi dasar dalam manajemen, yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) antara lain sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) Terry dalam (Sukarna, 2011) mengemukakan perencanaan adalah pemilihan fakta dan menghubungkan fakta serta merupakan penggunaan evaluasi dan evaluasi selanjutnya dari sistem yang diinginkan. dengan melakukan aktivitas yang akan diimplementasikan untuk mencapai dampak yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Aspek startegi dan aspek program di dalam perencanaan tidak dapat dihilangkan karena memiliki peranan yang penting dalam manajemen.

Strategi Salah satu bagian terpenting dalam perencanaan yang ada di dalam organisasi karang taruna adalah strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman. Program Program kerja organisasi karang taruna haruslah bermuara pada kepentingan masyarakat. Karang taruna dalam memberdayakan warga masyarakat, terutama kaum muda, dan rencana aksi yang difokuskan pada keseluruhan proses berfokus pada kerja sama dan gotong royong.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) George R. Terry dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa suatu proses pengorganisasian tidak dapat dicapai tanpa kontak dengan orang lain sebagai wujud kerja sama. Tata kelola yang berkelanjutan

dalam proses perancangan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna yang mengikutsertakan masyarakat khususnya pemuda tentunya membutuhkan rencana aksi yang tepat agar kegiatan dapat berkembang secara efektif. Perdebatan tentang pembagian kerja dan perangkat serta prosedur kelembagaan organisasi kepemudaan, terutama untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda.

Sumber Daya Sumber daya dalam organisasi menjadi kebutuhan yang sangat penting baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang akan menjadi sarana untuk keberhasilan sebuah organisasi karang taruna. Operasional Kondisi iklim ekosistem tropis dan wilayah laut dengan lingkungan alam yang kondusif tentunya menuntut generasi muda untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan lingkungan. Tentu saja, pekerjaan di organisasi harus dibagi menjadi beberapa bagian dan area untuk manajemen yang efektif.

3. *Actuating* (Pelaksanaan) Terry dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan usaha dalam memotivasi semua anggota kelompok untuk berusaha dengan keras dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan, pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi di atas memberikan penjelasan bahwa pencapaian kebijakan tergantung pada semua anggota tim manajemen yang bergerak dari tingkat atas, menengah, dan bawah. Semua kegiatan harus dikelola dengan pertimbangan bahwa kegiatan yang tidak dikelola akan menghabiskan tenaga, uang, waktu dan sumber daya, yaitu merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Keberhasilan kegiatan dalam organisasi tidak lepas dari kontribusi para anggota dari masing-masing organisasi yang terkena dampak, dalam hal ini karang taruna dan masyarakat khususnya para pemuda. Oleh karena itu, selama pelaksanaan proyek dari perencanaan hingga pelaksanaan, tentunya harus dilandasi jaringan yang baik. Bekerja dengan jaringan dan koordinasi yang telah dikembangkan dan dipelihara dari kelompok kolega hingga tim eksternal.

Komunikasi Aktivitas yang dilakukan haruslah memiliki komunikasi yang memadai dikarenakan komunikasi akan menjadi titik tolak suatu keberhasilan sebuah kegiatan. Koordinasi Keberlanjutan organisasi, baik oleh instansi pemerintah maupun

instansi-instansi lainnya dengan cara memberikan tugas sesuai dengan kemampuan atau pengetahuan masing-masing anggota organisasi.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Salah satu yang memiliki peranan penting dalam manajemen yaitu controlling. Kontrol memiliki peran penting dalam manajemen, karena memiliki kekuatan untuk memeriksa apakah suatu kegiatan dijalankan secara tertib. Dengan cara ini, kontrol memiliki kekuatan untuk memantau semua aktivitas yang dirancang untuk tujuan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengawasan memainkan peran penting dalam manajemen organisasi, karena memiliki kekuatan untuk menyelidiki apakah pelaksanaan proyek dalam rangka dan pedoman. Jika tidak diindikasikan bahwa proyek akan dilaksanakan, maka tujuan yang dimaksudkan tidak akan tercapai. Pemuda yang berprofesi sebagai mesin penggerak bagi masyarakat dengan tugas dan prestasi yang diraih pemuda selalu menjadi tanggung jawab dalam menjalankan segala aktivitas pekerjaannya.

Tanggung Jawab Aktivitas aktual dalam kegiatan pengawasan yang terdapat indikator tanggung jawab dimulai untuk melaksanakan kegiatan terkhusus dengan pemuda setempat. 3.4.2Pencapaian Setiap kelompok memiliki tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi. Tujuan tersebut merupakan sebuah pencapaian yang dapat diraih oleh anggota organisasi akan tetapi tidak terlepas dari kontribusi di luar organisasi tersebut (Saneba et al., 2021).

Dapat di simpulkan bahwa peran karang taruna dalam menjalankan organisasi yaitu ada 4: yang pertama adalah perencanaan, bagaimana karang taruna merencanakan strategi dan program kerja sehingga berjalan dengan baik. Yang kedua yaitu pengorganisasian bagaimana karang taruna bisa mengorganisasikan sumber daya atau operasionalnya sehingga berjalan dengan baik. Yang ketiga adalah pelaksanaan bagaimana organisasi melaksanakan pogram atau strategi yang sudah di rencanakan dan di organisasikan dengan komunikasi, kordinasi yang baik. Yang ke empat adalah pengawasan bagaimana karang taruna bisa mengawasi dalam hal ini pengolahan sampah dengan tanggung jawab dan capaian sehingga bisa berjalan dengan baik.

## **2.1.3 Pengelolaan Lingkungan**

### **2.1.3.1 Pengertian pengelolaan lingkungan**

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 menjelaskan: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 BAB II asas, tujuan, dan ruang lingkup perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut.

- 1) Asas sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 berbunyi:
  - a) tanggung jawab negara;
  - b) kelestarian dan keberlanjutan;
  - c) keserasian dan keseimbangan;
  - d) keterpaduan;
  - e) manfaat;
  - f) kehati-hatian;
  - g) keadilan;
  - h) ekoregion;
  - i) keanekaragaman hayati;
  - j) pencemar membayar;
  - k) partisipatif;
  - l) kearifan lokal;
  - m) tata kelola pemerintahan yang baik; dan
  - n) otonomi daerah.

### **2.1.3.2. Pelestarian Lingkungan**

Pelestarian lingkungan hidup menurut Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Menurut Ridwan (2013:60) dalam Yuliawati (2016, hlm.

5) untuk melaksanakan usaha pelestarian lingkungan hidup, diperlukan program-program yang disusun secara sistematis, berjenjang dan berkesinambungan. Program-program pelestarian lingkungan hidup tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Melakukan pengolahan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang
- b. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan
- c. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan, sumber air kawasan pesisir atau pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga
- d. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

Dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah rangkaian atau kegiatan untuk memelihara lingkungan hidup sehingga ekosistem lingkungan bisa berjalan dengan baik.

### **2.1.3.3 Pengertian Pengelolaan sampah**

Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008 Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Adapun asas pengelolaan sampah berdasarkan undang-undang ini adalah Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir .

Maka dari itu bisa di simpulkan dari bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan untuk mengurangi sampah dengan cara yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Disamping itu juga pengelolaan sampah harus diselenggarakan dengan tanggung jawab yang tinggi dan juga berperan antara satu dengan yang lainnya sehingga pengelolaan sampah bisa berjalan dengan efektif.

#### **2.1.3.4 Penanganan Sampah**

Menurut Damanhuri, Padmi (2019, hlm. 62) Penanganan sampah merupakan langkah lanjut untuk menangani sampah, kegiatan ini adalah hal yang lumrah di lakukan oleh pemerintah Indonesia penanganan ini terdiri dari : a. pewadahan b. pengumpulan c. pemindahan d. pengolahan e. pemrosesan. Adapun pengertian dari lima hal tersebut adalah

a. pewadahan

Merupakan Langkah awal yang harus di lakukan setelah sampah terbentuk yaitu menyiapkan wadah yang sesuai dengan karakter sampah, termasuk pemberian warna dan fungsinya.

b. pengumpulan

Kegiatan penanganan sampah dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS).

c. pemindahan

kegiatan penanganan sampah yang membawa sampah dari sumber dan TPS, baik dilakukan secara swadaya atau oleh pemerintah kota, titik terjadinya perpindahan dari pengumpulan ke pengangkutan di sebut pemindahan.

d. pengolahan

Kegiatan yang dilakukan untuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah agar lebih mudah di tangani atau lebih aman di kembalikan ke lingkungan.

e. pemrosesan.

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam bentuk pengembalian sampah atau *residu* hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

### 2.1.3.5. Metode Pengelolaan Sampah

#### a. Konsep Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 4R

Berikut merupakan contoh penerapan prinsip 4R menurut Lestari, (2020, hlm. 3)

1. *Reduce*, mengurangi atau menghemat pemakaian barang, misalnya dengan cara membawa kantong plastik sendiri dari rumah ketika akan berbelanja sehingga ketika pulang tidak menambah volume sampah.

2. *Reuse*, menggunakan atau memakai kembali, memanfaatkan barang-barang yang dianggap sudah tidak berguna, misalnya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk pot tanaman, bekas kemasan minyak goreng atau pewangi pakaian untuk sampah dasar pembuatan payung, dll.

3. *Recycle*, mendaur ulang, misalnya mendaur ulang kertas, mengolah sampah menjadi pupuk organik atau kompos dan mendirikan bank sampah untuk menampung sampah plastik atau sampah dengan nilai jual agar dapat didaur ulang oleh produsen.

4. *Replant*, menanam kembali,

memanfaatkan sisa sampah pangan terutama sayuran yang bisa ditanam untuk keperluan sehari-hari sehingga dapat menghemat pengeluaran, menanam tanaman langka, tanaman obat, dll.

Dapat disimpulkan dari pendapat tadi bahwa penerapan 4R yaitu *Reduce*, mengurangi pemakaian yang bisa menimbulkan volume sampah, *Reuse*, menggunakan atau memakai Kembali barang atau alat yang masih bisa di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. *Recycle*, mendaur ulang sampah yang bisa di daur ulang untuk di manfaatkan Kembali. *Replant*, menanam Kembali sampah organic untuk menjadi pupuk atau pohon yang masih bisa tumbuh.

#### b. Metode Pengomposan

Pengomposan merupakan Teknik pengelolaan sampah organik yang biodegradable, sampah tersebut dapat diurai oleh mikroorganisme atau cacing (*vermicomposting*) sehingga terjadi proses pembusukan, kompos yang dihasilkan sangat baik untuk memperbaiki struktur tanah karena kandungan unsur hara dan

kemampuannya menanganai air menurut Damanhuri dalam Tamyiz et al., (2018, hlm. 34)

Pengomposan bertujuan untuk:

1. Mengubah sampah organik yang biodegradable menjadi sampah yang bersifat stabil sehingga dapat mengurangi volume massanya.
2. Bila proses secara *aerob*, maka akan dapat membunuh bakteri *patogen*, telur serangga dan mikroorganismelain yang tidak tahan pada temperatur tinggi.
3. Memanfaatkan nutrisi dalam sampah secara maksimal seperti *nitrogen*, *phospor*, *potasium*.
4. Menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk memperbaiki sifat tanah

Dapat disimpulkan bahwa metode dalam pengomposan adalah pengelolaan sampah organik yang dilakukan dengan proses pembusukan untuk mendapatkan kandungan unsur hara yang baik untuk tanah yang nantinya tanah tersebut bisa di manfaatkan Kembali untuk bercocok tanam.

## **2.1.1. SAMPAH**

### **2.1.1.1 Pengertian Sampah**

Definisi sampah menurut Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Adapun pendapat yang lain bahwa Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar menurut Nugroho, dalam Susiani & Khasanah, (2018, hlm. 481).

Sampah merupakan materi, sampah maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan Kahfi (2017, hlm. 15). Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai sampah yang tidak mempunyai nilai, sampah yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian sampah rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berlebihan, atau sampah yang ditolak.

SNI tahun 2002, yaitu: Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah adalah suatu benda atau sampah yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang Elamin et al., (2016, hlm. 369).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai namun bisa terpakai jika bisa dikelola sesuai dengan prosedur. Sehingga perlu upaya untuk menanggulangi sampah.

### **2.1.1.2 Jenis sampah**

#### **1. Menurut Sifatnya**

Jenis – jenis sampah Menurut Nugroho (2013) dalam Yuningsih et al., (2020, hlm. 93)

Berdasarkan sifatnya antara lain :

- a. Sampah organik Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos yang berguna untuk menyuburkan tanaman. Sampah organik jenis sampah yang bisa mengalami pelapukan dan terurai menjadi sampah yang lebih kecil dan tidak bau.
- b. Sampah anorganik Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

Dapat disimpulkan bahwa sampah menurut jenisnya dibagi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk dan terurai oleh alam dan sampah anorganik yaitu sampah yang sangat sulit terurai oleh alam atau lingkungan.

## 2. Menurut Sumbernya

Menurut Nugroho(2013) dalam Baru et al., (2019, hlm. 17) antara lain :

(1) Berdasarkan sumbernya (sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi dan sampah industri,

### a. Sampah alam

Yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah . Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman

### b. Sampah manusia

Sampah manusia (*human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri.

### c. Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia(pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

### d. Sampah Industri

Sampah industri adalah sampah sisa yang dikeluarkan akibat proses proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah. Berikut adalah gambaran dari limbah yang berasal dari beberapa industry.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis sampah berasal dari alam, manusia dan kegiatan manusia yang menyisakan limbah tidak terpakai serta Berdasarkan sumbernya (sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi dan sampah industry.

### **2.1.1.3 Sampah Plastik**

#### **2.1.1.3.1. Pengertian Sampah Plastik**

Plastik adalah salah satu makromolekul yang dibentuk dengan proses polimerisasi. Polimerisasi adalah proses penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) melalui proses kimia menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer). Plastik merupakan senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya adalah Karbon dan Hidrogen. Untuk membuat plastik, salah satu sampah baku yang sering digunakan adalah naphta, yaitu sampah yang dihasilkan dari penyulingan minyak bumi atau gas alam Savira & C., (2018, hlm. 33).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan plastik merupakan makromolekul yang digabungkan atau di proses dengan cara polimerisasi, yang dimana senyawa penyusun utamanya adalah karbon dan hidrogen.

### **2.1.3 Program Ecobrick**

#### **2.1.3.1 Pengertian Ecobrick**

Ecobrick berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu “*ecology*” dan “*brick*”. Di mana *ecology* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Adapun *brick* berarti bata, batu, batu merah/tembok, dan bisa juga berarti orang yang baik atau menembok. Dua kata ini jika digabungkan menjadi “*ecobrick*” yang berarti bata ramah lingkungan Fatchurrahman, (2018, hlm. 9). Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras Andriastuti et al., (2019, hlm. 56).

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan *ecobrick* merupakan teknik pengelolaan sampah plastik dengan cara memasukan sampah plastik ke botol hingga padat dan keras. Sehingga mudah untuk dibuat kerajinan atau alat-alat kebutuhan hidup kebutuhan lainnya. Hubungan penanggulangan sampah melalui program ecobrick sangat erat dengan pemberdayaan masyarakat karena sampah adalah masalah bersama yang seharusnya mengatasi sampahnya adalah bersama. Erat dengan pemberdayaan

karena melibatkan masyarakat untuk mengolah sampah plastiknya sendiri dengan memasukan sampah plastik kedalam botol hingga padat. Sehingga bisa mengurangi sampah plastik dan pencemaran lingkungan.

### **2.1.3.2 Manfaat *Ecobrick***

Menurut Manisha & Singh dalam Palupi et al., (2020, hlm. 29) menyebutkan manfaat membuat ecobricks antara lain :

- 1) Pengelolaan limbah; membuat ecobricks adalah salah satu cara yang efisien untuk mengolah limbah plastik dan dapat dilakukan oleh semua orang karena pembuatannya yang mudah;
- 2) Melindungi lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah plastik;
- 3) Membuat ecobrick yang digunakan sebagai sampah bangunan atau furniture dapat mengurangi biaya produksinya.
- 4) Inovasi terbaru ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga ada peluang dalam mendapatkan pekerjaan.
- 5) Furniture dan bangunan yang terbuat dari ecobricks tidak mudah rusak karena terbuat dari plastik yang akan terurai selama 300 tahun dan dapat digunakan kembali. Nitin dan Manisha menyatakan bahwa rumah yang terbuat dari ecobricks tidak mudah rapuh, dapat digunakan kembali, mudah dibangun dan ringan;
- 6) Raut, dkk. menyatakan bahwa ecobricks memiliki kemampuan konstruksi yang baik dan hemat biaya. Penggunaan ecobricks dalam pembuatan furniture dan bangunan memiliki daya tahan lebih lama karena sampah plastik yang digunakan tidak mudah terurai;
- 7) Mengurangi penggunaan semen atau kayu dalam konstruksi bangunan dan furniture akan mengurangi emisi CO<sub>2</sub> selama produksi semen dan pemotongan kayu. Mojtaba, dkk. (2013) mengatakan bahwa batu bata dari botol plastik dapat membantu melestarikan lingkungan. Hal tersebut akan mengurangi penggunaan semen, sehingga akan ada pengurangan emisi CO<sub>2</sub> karena penurunan produksi semen;
- 8) Dikatakan bahwa rumah yang terbuat dari ecobricks tetap hangat ketika udara di luar dingin dan tetap dingin selama musim panas. Hal tersebut akan membantu mengurangi

penggunaan pendingin dan blower (Mojtaba, dkk., 2013). Manfaat paling penting yang dihasilkan dari pemanfaatan *ecobricks* pada anak usia dini adalah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus serta seni anak.

9) Penciptaan kegiatan dengan memanfaatkan *ecobricks* seperti menyusun atau membentuknya menjadi mainan atau boneka dapat memengaruhi keterampilan motorik halus anak.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat *ecobrick* begitu banyak disamping untuk memelihara lingkungan atau mengurangi sampah plastik, namun juga *ecobrick* bisa membantu keterampilan motorik anak dan juga bisa membuat rumah dari *ecobrick* karena sifatnya yang padat yang bisa mengganti batu bata.

### **2.1.3.3. Cara membuat *ecobrick***

Menurut Suminto, (2017, hlm. 33) Membuat *ecobrick* tidak sulit, hanya memerlukan ketelatenan dan sedikit usaha. Secara umum langkahlangkah membuat *ecobrick* adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan botol-botol plastik bekas, seperti botol bekas kemasan minuman (misalnya air mineral), botol bekas kemasan minyak goreng dan lain sebagainya. Kemudian mencucinya hingga bersih, lalu dikeringkan.
2. Mengumpulkan berbagai macam kemasan plastik, seperti kemasan mie instan, minuman-minuman instan, plastik pembungkus, tas plastik dan sebagainya. Harus dipastikan plastik-plastik tersebut bebas dari segala jenis makanan (yang tersisa didalamnya), dalam keadaan kering dan tidak tercampur oleh sampah lain (klip, benang, kertas dan sebagainya).
3. Memasukkan segala jenis plastik yang ada di poin ke 2 ke dalam botol-botol plastik pada poin ke 1.
4. Tidak boleh tercampur dengan kertas, kaca, logam, benda-benda yang tajam dan sampah-sampah lain selain plastik.
5. Sampah-sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik harus dimampatkan hingga sangat padat dan mengisi seluruh ruangan dalam botol plastiknya.

6. Cara memadatkannya bisa dengan menggunakan alat yang terbuat dari bambu atau kayu (seperti tongkat bambu atau kayu).
7. Jika ingin membuat sesuatu dengan hasil ecobrick ini, misalnya membuat meja, kursi, atau bendabenda lain, maka bisa menggunakan botol-botol yang berukuran sama, atau bahkan dari jenis dan merk yang sama, sehingga memudahkan penyusunan.
8. Jika menginginkan hasil yang berwarna-warni, maka plastik-plastik kemasan yang disusun didalamnya bisa diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan warna sesuai yang diinginkan. Bisa juga dengan cara membungkus botol plastik dengan cellophane/pita perekat yang berwarna.
9. Setelah semua botol plastik diisi dengan kemasankemasan plastik hingga padat, maka botol-botol plastik tersebut siap disusun dan digabungkan menjadi benda lain, seperti meja, kursi, bahkan dinding dan atau lantai panggung, pembatas ruangan dan banyak lagi lainnya. Untuk merekatkan satu botol dengan botol yang lainnya bisa menggunakan lem adhesive atau sampah semen/gips. Supaya bisa merekat kuat, botol-botol tersebut diikat kuat-kuat dengan menggunakan tali atau benang. Penggunaan tali rafia akan memberikan efek warna yang bagus sekaligus mengurangi sampah plastik dari jenis lain.

Dapat disimpulkan bahwa membuat ecobrick yaitu dengan cara mengumpulkan sampah-sampah yang di butuhkan terlebih dahulu, Langkah selanjutnya yaitu memilah sampah dan memasukkan sampah hingga padat sehingga tidak ada ruang angin yang kosong.

## **7.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

### **1) Penelitian Jurnal. Titi Istirokhatun Universitas Diponegoro, 2019.**

#### **Pelatihan Pembuatan Ecobricks Sebagai Pengelolaan Sampah Plastik Di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang.**

Pemecahan masalah yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini diawali dari membangun komitmen dengan stakeholder di masyarakat. Dalam kegiatan ini kerjasama dibangun dengan Ketua RT 01/RW 05 Kelurahan Kramas. Penanganan dan pengelolaan sampah diusulkan untuk dilakukan pada skala RT

sebagai pilot project kegiatan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai master program pada 5 RT yang lain.

**2) Penelitian Jurnal. Diah Ajeng Setiawati Universitas Mataram, 2020.**

**Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Ecobrick di Desa Peresak Narmada.**

Kegiatan ini diimplementasikan menggunakan metode pelatihan yang bersifat partisipatif. Peserta kegiatan pertama-tama diberikan materi yang disampaikan oleh perwakilan tim, kemudian peserta dipandu untuk membuat ecobrick sendiri menggunakan alat dan sampah yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Perwakilan warga desa dari PKK, Karang Taruna, serta UKMKM diikutsertakan sebagai peserta dalam kegiatan ini. Selain itu, elemen perangkat desa juga dilibatkan agar memahami urgensi kegiatan dan mendukung pengembangannya di masyarakat dengan kebijakan yang positif serta implementatif. Setelah kegiatan, mahasiswa KKN melanjutkan kegiatan pendampingan dan sosialisasi lanjutan khususnya kepada warga yang tidak sempat menghadiri kegiatan.

**3) Penelitian Jurnal. Wiwik Lestari Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara, 2019. Edukasi Ecobricks Berbasis Cinta Lingkungan Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Medan Marelan.**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dihadapi masyarakat mitra tersebut dengan memberikan edukasi ecobricks berbasis cinta lingkungan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan, dimulai pada pertengahan bulan Mei 2019. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pemberdayaan dengan menggunakan beberapa tahapan/ langkah kegiatan PKM yaitu: 1) tahap persiapan bekerja sama dengan pengelolamuseum kotta cinna. 2) tahap pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan, narasumber, tim pengabdian dan peserta berkumpul bersama. 3) observasi dan evaluasi, kegiatan observasi dilakukan secara langsung ketika kegiatan pengabdian sedang berlangsung. 4)

refleksi, refleksi dilakukan bersama antara Tim Pengusul dan mitra (Pengelola Museum).

**4) Penelitian Jurnal. Sutin Narto Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2019. Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pelatihan Ecobrick dalam Mengelola Sampah Plastik.**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambargambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Simpulan penelitian Evaluasi Program CSR Pelatihan Ecobrick PT Coca Cola Bottling Indonesia Central Java dalam mengelola sampah, pada tahap perencanaan terdapat perbedaan informasi terkait dengan proses pembuatan program CSR Pelatihan Ecobrick.

**5) Penelitian Jurnal. Lintang Primaturrisma Universitas Jember 2018. Gerilya (Gerakan Inovatif Pengelolaan Limbah Dan Pustaka) : Pengelolaan Sampah Melalui Kegiatan Vermikompos Dan Ecobrick Guna Menumbuhkan Peran Masyarakat Dalam Bidang Edukasi Dan Bidang Lingkungan Untuk Mewujudkan Sdgs 2030.**

Program GERILYA “Gerakan Inovatif Pengelolaan Limbah dan pustaka” ini salah satu inovasi mengatasi banyaknya sampah rumah tangga dalam bentuk organik dan anorganik dengan pembuatan vermikompos dan ecobrick. Kerja sama warga di daerah Kemuning Lor Jember sangat dibutuhkan dalam proses pembuatan vermikompos dan ecobrick. Metode setor sampah diganti pinjaman buku diharapkan lebih efektif karena selain mengurangi penumpukan sampah, kita juga bisa menambah ilmu dalam membaca buku. Kegiatan ini sangat positif karena selain menghasilkan karya dari ecobrick kita juga belajar membuat kompos dari cacing yang bisa dijual.

**6). Skripsi. Arif Nur Rohman UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2017. PERANAN PEMUDA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH GARDU ACTION PARANGTRITIS KRETEK BANTUL.** Bank sampah Gardu Action merupakan gerakan pemuda yang bermula dari adanya konflik warga yang disebabkan sampah. Konflik ini memaksa para pemuda untuk terlibat dalam penyelesaian masalah. Karena dirasa pemuda memiliki ide untuk mengatasi masalah sampah yang menyebabkan konflik warga ini. Dengan mendirikan suatu wadah pengelolaan sampah yaitu bank sampah Gardu Action.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Menurut Soekanto (2009) dalam Kurniawan, (2016, hlm.10) mengemukakan definisi peranan sebagai berikut: “Peranan merupakan (role) aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Definisi pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tigapuluh) tahun Sunoto et al., (2017, hlm. 714)

Peran karang taruna dalam menjalankan organisasi pengelolaan sampah yaitu:

Menurut Afrianda, N , H Alkadri, (2018, hlm.139) Peran karang taruna dalam menjalankan organisasi pengelolaan sampah yaitu empat fungsi dasar dalam manajemen, yang terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan) antara lain sebagai berikut:

5. *Planning* (Perencanaan) Terry dalam (Sukarna, 2011) mengemukakan perencanaan adalah pemilihan fakta dan menghubungkan fakta serta merupakan penggunaan evaluasi dan evaluasi selanjutnya dari sistem yang diinginkan. dengan melakukan aktivitas yang akan diimplementasikan untuk mencapai dampak yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Aspek strategi dan aspek program di dalam perencanaan tidak dapat dihilangkan karena memiliki peranan yang penting dalam manajemen.

Strategi Salah satu bagian terpenting dalam perencanaan yang ada di dalam organisasi karang taruna adalah strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman. Program Program kerja organisasi karang taruna haruslah bermuara pada kepentingan masyarakat. Karang taruna dalam memberdayakan warga masyarakat, terutama kaum muda, dan rencana aksi yang difokuskan pada keseluruhan proses berfokus pada kerja sama dan gotong royong.

6. *Organizing* (Pengorganisasian) George R. Terry dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa suatu proses pengorganisasian tidak dapat dicapai tanpa kontak dengan orang lain sebagai wujud kerja sama. Tata kelola yang berkelanjutan dalam proses perancangan yang dilakukan oleh kelompok karang taruna yang mengikutsertakan masyarakat khususnya pemuda tentunya membutuhkan rencana aksi yang tepat agar kegiatan dapat berkembang secara efektif. Perdebatan tentang pembagian kerja dan perangkat serta prosedur kelembagaan organisasi kepemudaan, terutama untuk meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda.

Sumber Daya Sumber daya dalam organisasi menjadi kebutuhan yang sangat penting baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang akan menjadi sarana untuk keberhasilan sebuah organisasi karang taruna.

Operasional Kondisi iklim ekosistem tropis dan wilayah laut dengan lingkungan alam yang kondusif tentunya menuntut generasi muda untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan perlindungan lingkungan. Tentu saja, pekerjaan di organisasi harus dibagi menjadi beberapa bagian dan area untuk manajemen yang efektif.

7. *Actuating* (Pelaksanaan) Terry dalam (Sukarna, 2011) mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan usaha dalam memotivasi semua anggota kelompok untuk berusaha dengan keras dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan, pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi di atas memberikan penjelasan bahwa pencapaian kebijakan tergantung pada semua anggota tim manajemen yang bergerak dari tingkat atas, menengah, dan bawah. Semua kegiatan harus dikelola dengan pertimbangan bahwa kegiatan yang tidak dikelola akan menghabiskan tenaga, uang, waktu dan sumber daya, yaitu merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Keberhasilan kegiatan dalam organisasi tidak lepas dari kontribusi para anggota dari masing-masing organisasi yang terkena dampak, dalam hal ini karang taruna dan masyarakat khususnya para pemuda. Oleh karena itu, selama pelaksanaan proyek dari perencanaan hingga pelaksanaan, tentunya harus dilandasi jaringan yang baik. Bekerja dengan jaringan dan koordinasi yang telah dikembangkan dan dipelihara dari kelompok kolega hingga tim eksternal.

Komunikasi Aktivitas yang dilakukan haruslah memiliki komunikasi yang memadai dikarenakan komunikasi akan menjadi titik tolak suatu keberhasilan sebuah kegiatan.

Koordinasi Keberlanjutan organisasi, baik oleh instansi pemerintah maupun instansi-instansi lainnya dengan cara memberikan tugas sesuai dengan kemampuan atau pengetahuan masing-masing anggota organisasi.

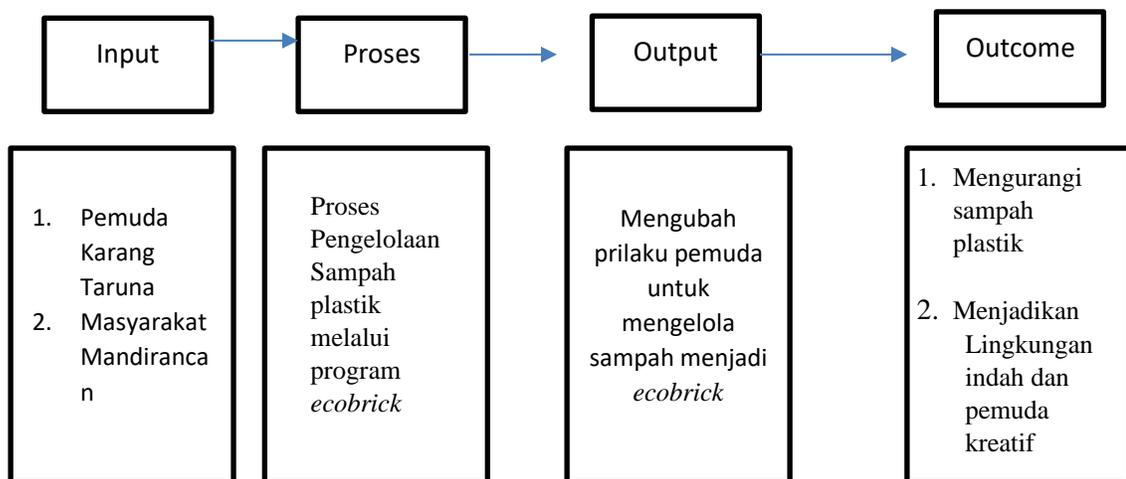
#### 8. *Controlling* (Pengawasan)

Salah satu yang memiliki peranan penting dalam manajemen yaitu controlling. Kontrol memiliki peran penting dalam manajemen, karena memiliki kekuatan untuk memeriksa apakah suatu kegiatan dijalankan secara tertib. Dengan cara ini, kontrol memiliki kekuatan untuk memantau semua aktivitas yang dirancang untuk tujuan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengawasan memainkan peran penting dalam manajemen organisasi, karena memiliki kekuatan untuk menyelidiki apakah pelaksanaan proyek dalam rangka dan pedoman. Jika tidak diindikasikan bahwa proyek akan dilaksanakan, maka tujuan yang dimaksudkan tidak akan tercapai. Pemuda yang berprofesi sebagai mesin penggerak bagi masyarakat dengan tugas dan prestasi yang

diraih pemuda selalu menjadi tanggung jawab dalam menjalankan segala aktivitas pekerjaannya.

Ecobrick berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu “*ecology*” dan “*brick*”. Di mana *ecology* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya). Adapun *brick* berarti bata, batu, batu merah/tembok, dan bisa juga berarti orang yang baik atau menembok. Dua kata ini jika digabungkan menjadi “*ecobrick*” yang berarti bata ramah lingkungan Fatchurrahman, (2018, hlm. 9).

Dari uraian di atas diharapkan peneliti dapat menganalisis mengenai peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah plastik melalui program *ecobrick* studi pada karang taruna desa Mandirancan, kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan. Alur berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis (2021)

Pemuda karang taruna merupakan organisasi pemuda yang ada di desa Mandirancan, kabupaten Kuningan. Organisasi ini berbasis kreativitas yang dalam menjalankan programnya setiap hari minggu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana

proses penanggulangan sampah plastik dengan program *ecobrick* yang mengoptimalkan peran pemuda karang taruna disana.

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah dibuat di atas dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemuda karang Taruna disana dalam proses pengelolaan sampah plastik?
2. Bagaimana pengelolaan sampah plastik melalui program *ecobrick* ?